

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memori jangka pendek atau short term memory atau memori kerja (*working memory*) merupakan ingatan tentang fakta, kata, bilangan, huruf, atau informasi kecil lainnya yang bertahan selama 30 detik¹. Secara umum kapasitas seseorang dalam menyimpan informasi di memori jangka pendek dalam satu waktu adalah tujuh informasi. Keterbatasan kapasitas memori jangka pendek mengakibatkan informasi hanya bertahan sementara, sehingga diperlukan metode tertentu untuk dapat mempertahankan informasi lebih lama. Tanpa adanya memori jangka pendek maka kita tidak dapat berkomunikasi dengan baik^{1 2}.

Musik pada dasarnya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, musik sudah ada sejak jaman awal peradaban, Secara arkeologi selalu ditemukan kaitan musik dengan suatu peradaban. Hal ini didasarkan berbagai penelitian yang mengungkapkan bahwa musik dapat mempengaruhi kehidupan manusia baik dari segi fisik, emosi dan mental³.

Mendengarkan musik klasik dapat mengeluarkan gelombang alfa, gelombang alfa tersebut dapat merangsang pengeluaran beta-endomorfina dan serotonin endogen yang akan menyebabkan keadaan tenang, dengan terciptanya keadaan tenang maka proses mengingat akan lebih baik dan konsentrasi juga akan meningkat².

Musik klasik memiliki perangkat musik yang beraneka ragam, sehingga di dalamnya terangkum warna warni suara yang rentang variasinya sangat luas sehingga dengan mendengarkan music klasik dapat mengaktifkan area tertentu di otak. Area otak tersebut adalah area pendengaran primer dan sekunder lobus temporalis (Brodmann 41 dan 42), prefrontal kanan (Brodmann 9 dan 46), lobus oksipitalis (Brodmann 17,18,19) (Green A C, 2012), beberapa area yang teraktivasi saat mendengarkan musik klasik juga ditemukan berperan dalam memori jangka pendek, yaitu lobus prefrontal (Brodmann 9 dan 46), lobus temporal (Brodmann 22 dan 42), dan oksipital, berdasarkan hal itu, diperkirakan saat mendengarkan musik klasik akan terjadi suatu efek priming dan aktivasi otak yang berperan dalam memori jangka pendek^{2 4 5}.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah musik klasik Beethoven meningkatkan memori jangka pendek.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh musik klasik Beethoven terhadap memori jangka pendek.

1.4 Manfaat Karya Tulis Imiah

1.4.1 Manfaat Akademis

Untuk Menambah informasi dan wawasan mengenai pengaruh musik klasik Beethoven terhadap emori jangka pendek.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberi Informasi kepada masyarakat akan pengaruh musik klasik Beethoven dalam meningkatkan memori jangka pendek.

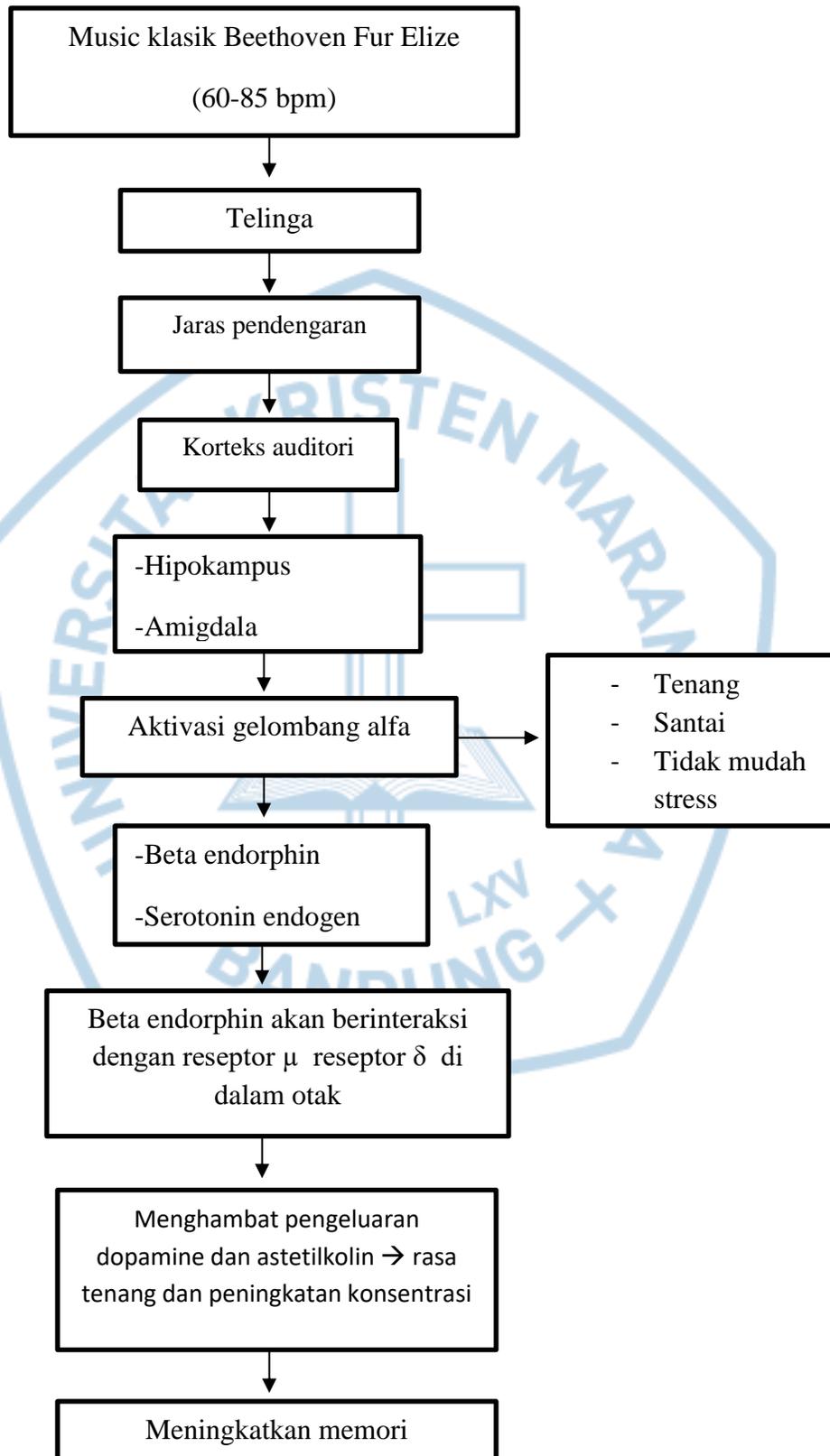
1.5 Kerangka Penelitian & Hipotesis penelitan

1.5.1 Kerangka Penelitian

Pemberian musik tertentu dapat menyebabkan seseorang berada dalam keadaan relaksasi yang membuat pikiran selalu siap siaga dan mampu berkonsentrasi dan kemudian akan meningkatkan memori atau ingatan ⁶.

Suara musik klasik Beethoven yang didengarkan akan masuk ke telinga dan diterima oleh membrane timpani dan menggetarkan tulang pendengaran lalu merangsang nervus cochlearis hingga masuk cortex cerebri, dibagian cortex auditory primer dibidang supratemporal gyrus temporalis superior. Jaras pendengaran ini akan dilanjutkan ke hipokampus dan amigdala yang menerima sinyal dari cortex limbic dan menjalarkannya ke hipotalamus, rangsangannya akan mengaktifkan gelombang alfa yang dikeluarkan oleh hipotalamus. Gelombang alfa menggambarkan keadaan yang tenang, santai, tidak mudah stres, menumbuhkan percaya diri dan positif lainnya. Gelombang alfa juga akan merangsang pengeluaran peptida yang disebut beta-endorphin dan serotonin endogen. Beta-endorphin akan berinteraksi dengan reseptor μ dan reseptor δ dalam otak manusia. Interaksi antara beta-endorphin dengan kedua reseptor ini akan memberikan efek menghambat pengeluaran neurotransmitter dopamine dan asetilkolin yang akan memberikan rasa tenang dan meningkatkan konsentrasi sehingga meningkatkan memori ⁷.

Kerangka pemikiran



1.5.2 Hipotesis

Musik klasik Beethoven meningkatkan memori jangka pendek

